

ISBN: 978-602-19131-3-0

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL**

**AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN
EKONOMI PERDESAAN III**

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2016

**PENERBIT
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI PERDESAAN III

Penanggung Jawab:
Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura

Editor:
Andrie Kisroh Sunyigono
Elys Fauziah
Dwi Ratna Hidayati

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2016**

Katalog dalam Terbitan

Proceeding: Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan III
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, UTM
Press 2016
x+490 hlm.; 21 x29,7 cm

ISBN 978-602-1913-3-0

Editor : Andrie Kisroh Sunyigono
Ellys Fauziyah
Dwi Ratna Hidayati
Layouter : Umar Khasan
Cover design : Muhammad Anang
Penerbit : UTM Press

* Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO Box. 2 Kamal Bangkalan
Telp : 031-3013234
Fax : 031-3011506

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji kami panjatkan ke hadapan Illahi atas terselenggaranya Seminar Nasional "Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan III" Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura pada tanggal 18 Mei 2016. Seminar ini merupakan seminar yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi Agribisnis untuk ketiga kalinya dan dilakukan secara rutin tiap tahun. Tujuan diselenggarakannya seminar ini adalah untuk : 1) Memberikan rekomendasi kebijakan, langkah dan strategi dalam upaya pengembangan sektor agribisnis yang terkait erat dengan wilayah perdesaan, 2) Memberikan wadah untuk berbagi pengalaman dan tukar menukar ide bagi semua stakeholder terkait baik akademisi, pelaku bisnis dan pemerintah, 3) Menumbuhkan komitmen bersama dalam pengembangan sektor agribisnis yang bertitik tumpu pada wilayah perdesaan dalam upaya mencapai visi pembangunan pertanian. Selanjutnya, pada akhir seminar diharapkan tergalang sinergi untuk meningkatkan mutu dan dayaguna penelitian dan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berwenang dalam pengambilan kebijakan.

Makalah kunci disampaikan oleh Abdullah Azwar Anas, M.Si selaku Bupati Banyuwangi Jawa Timur, dan makalah utama oleh Ir. Kristiawan selaku Direktur CV Kajeye Food Malang), dan Dr. Mardiyah Hayati selaku pakar agribisnis Universitas Trunojoyo Madura. Disamping itu terdapat makalah penunjang bersumber dari berbagai instansi/lembaga penelitian seperti BPTP Jawa Timur dan Bogor, serta Perguruan Tinggi dari berbagai wilayah seperti Universitas Andalas Padang, Universitas Lampung, Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan, Universitas Majalengka Jawa Barat, Universitas Padjajaran, Universitas Pattimura Ambon, Universitas Tadulako Palu Sulawesi, Universitas Gajah Mada (UGM) UNSOED Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Unesa Surabaya, Unitri dan Universitas Trunojoyo Madura. Topi k-topik yang disajikan sangat bervariasi, secara garis besar terhimpun ke dalam 4 bidang yakni agribisnis, sosiologi, nilai tambah dan sosial ekonomi .

Terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi utamanya PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). R'Mama, Agriekonomika, PS2EKP dan UTM Press

Akhirnya selamat mengkaji makalah-makalah di prosiding ini.
Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bangkalan, 30 Juni 2016.

Panitia Seminar Nasional Agribisnis dan
Pengembangan Ekonomi Perdesaan III
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura (UTM)
Ketua,


SEMINAR NASIONAL
AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN
EKONOMI PERDESAAN

Dr. Elys Fauziah, SP., MP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
MATERI PEMBICARA KUNCI	1
MATERI PEMBICARA UTAMA	17

KELAS A

MANAJEMEN AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN BERBASIS UMBIAN: UBI KELAPA (<i>Dioscorea alata</i>)	29
Noeriwani Budi Soerjandono	
TANAH ULAYAT, KETIMPANGAN PENGUASAAN LAHAN DAN KUTUKAN SUMBERDAYA ALAM DI NAGARI BONJOL, KABUPATEN DHARMASRAYA, SUMATERA BARAT	38
Abdul Mutolib, Yonariza, Mahdi, dan Habung Ismono	
DINAMIKA INDUSTRI PENGOLAHAN PADI DI KABUPATEN BANYUWANGI: SEBUAH KAJIAN KUALITATIF	47
Djoko Setijono	
POTENSI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI SIWALAN DI KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP DENGAN PENDEKATAN METODE PERBANDINGAN EKSPONENSIAL	54
Maghfiroh Andriani Astutik dan Elys Fauziyah	
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PENGEMBANGAN PEPAYA CALIFORNIA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG	65
Desta Imansari, Fembriarti Erry Prasmatiwati, Umi Kalsum	
PENGETAHUAN TENTANG GIZI DAN DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA RAWAN PANGAN (Studi Kasus di Desa Curah Tatal Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo)	75
Setiani	
IDENTIFIKASI ATRIBUT KEPUASAN DAN PELAYANAN PADA DUA RUMAH MAKAN NASI UDUK DI KOTA BANDAR LAMPUNG	83
Widya Agustin Ningtias, Agus Hudoyo, Eka Kasymir	
PEMASARAN IKAN LAUT SEGAR DI KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN, INDONESIA	94
Emmy Lilimantik	
USAHA TERNAK KAMBING DAN DOMBA MENGARAH PADA SPESIFIK LOKASI DI PEDESAAN	102
Isbandi. S. Rusdiana dan U. Adiati	
PEMANFAATAN PEKARANGAN DENGAN PENANAMAN TANAMAN OBAT DAN PANGAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DI SAMPANG	111
Eko Setiawan	

KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA GUNUNGLURAH KECAMATAN CILONGOK.....	118
Alpha Nadeira Mandamdari, Altri Mulyani	
POTENSI BISNIS UKM BATIK MADURA	129
Novi D.B. Tamami, Slamet Sobari dan Ihsannudin	

KELAS B

UPAYA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DAN PEMASARAN TOMAT PADA KAWASAN AGROPOLITAN (Suatu Kasus Pada Petani Di Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Cianjur).....	141
Ida Marina, Nurmawan	
ANALISIS HARGA BUNGA ANGGREK DENDROBIUM (<i>Phalaenopsis amabilis L</i>).....	
Hary Sastrya Wanto, Endang Siswati, Akbar Hariputra, Kusriwulandari	
RELASI GENDER DALAM PEMBAGIAN KERJA PADA MASYARAKAT PETANI DI DESA JATIARJO, PRIGEN, PASURUAN	156
Ali Imron	
KAJIAN KESIAPAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI MANGGA GEDONG GINCU DALAM MENGHADAPI PERDAGANGAN BEBAS	162
Anne Charina, Rani Andriani Budi Kusumo, Yayat Sukayat	
BENARKAH PERAMU JAMU HANYA WANITA? PERAN LAKI-LAKI PERAMU JAMU SEBAGAI PENYULUH KESEHATAN DAN TANAMAN OBAT DI KABUPATEN BANGKALAN	173
Ekna Satriyati	
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA KEPITING BAKAU (<i>Scylla serrata</i> Forskal) DI DESA MARENGAN LAOK KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP.....	182
Endang Tri Wahyurini	
PERAN SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI PROVINSI MALUKU.....	196
Esther Kembauw, Aphrodite Milana Sahusilawane, Lexy Janzen Sinay	
PERBANDINGAN PENDAPATAN PENGGUNAAN MODIFIKASI KEMASAN TRANSPORTASI DAN KEMASAN PETANI PADA BUAH JAMBU AIR CV CAMPLONG DI KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG.....	202
Iswahyudi, Mohammad Shoimus Sholeh	
KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA TEH RAKYAT	210
Lucyana Trimio dan Ilis Nurafifah	
KOLABORASI USAHA DALAM WIRAUSAHA BUAH MANGGA OFF GRADE OLAHAN.....	220
Gema Wibawa Mukti	

PENGAJIAN ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH AKIBAT PENGUNAAN PUPUK HARA MIKRO.....	233
Ratih Kusumasari Ndaru, Lilia Fauziah	
KARAKTERISTIK STRATEGI PEMASARAN PETERNAK KECIL SAPI POTONG DI KABUPATEN BANGKALAN.....	240
Mardiyah Hayati, Andrie Kisroh Sunyigono, Mulaab	
PERILAKU PETERNAK SAPI PERAH TERHADAP KESEJAHTERAAN HEWAN TERNAK DITINJAU DARI ASPEK MANAJERIAL DAN PRODUKTIFITAS (STUDI KASUS DI DESA BALUNG ANYAR KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN)	249
Andrie Kisroh Sunyigono , Elys Fauziah, dan Mulaab	

KELAS C

PELAKU USAHA HOME INDUSTRY ABON SAPI DAN BAWANG GORENG KHAS KOTA PALU.....	256
Marhaeni, Haerani	
MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DESA TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO	264
Mentary Putri Kusaini, Bagus Adi Wijaya, Hendita Doni Prasetya	
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RUMAH PANGAN LESTARI DI DESA PUJIHARJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU	274
Nani Saputri, Irwan Effendi, Kordiyana K. Rangga	
PENINGKATAN KUALITAS PETIS DENGAN METODE <i>QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT</i> (QFD) DI UD. HSN DESA KONANG KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN	283
Rakhmawati , Askur Rahman, Yatim Sutrisni	
PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KONSEP <i>URBAN FARMING</i> DI KELURAHAN ANTAPANI TENGAH, KECAMATAN ANTAPANI, KOTA BANDUNG	289
Rani Andriani Budi Kusumo, Anne Charina, Gema Wibawa Mukti, Yayat Sukayat	
INTEGRASI SISTEM RESI GUDANG (SRG) DENGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) UNTUK MENINGKATKAN PERMODALAN BISNIS PERTANIAN MELALUI KELOMPOK TANI	299
Renny Oktafia	
MODEL BISNIS PEMBELIAN KOLEKTIF (<i>CROWDFUNDING</i>) JUAL BELI <i>SALAM</i> (PESANAN) PETANI DAN WARGA PERUMAHAN	305
M. Ruslianor Maika	
ANALISIS PENYALURAN KREDIT KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI (KKP-E) DARI BANK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN PETERNAK SAPI POTONG DI KOTA METRO	318
Tiar Agustina Tamba , M Irfan Affandi , Umi Kalsum	

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI MELALUI USAHATANI HUTAN RAKYAT DI DESA KALISALAK KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS	329
Dyah Ethika, Ris Hadi Purwanto, Senawi, Masyhuri	
RANCANGAN STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI UNTUK BERUSAHATANI LADA PERDU DALAM RANGKA OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KERING DI KECAMATAN PULOSARI	337
Teguh Djuharyanto	
BAURAN PEMASARAN PRODUK KEWIRAUSAHAAN RUMAH KEMAS AGRIBISNIS DALAM MENDUKUNG PENGUATAN PANGAN PRODUK MADURA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN.....	347
Dwi Ratna Hidayati	
FENOMENA PENGUASAAN, PEMILIKAN, PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN TANAH (P4T) PADA MASYARAKAT MULTI ETNIS DI PULAU KECIL	353
Ihsannudin	
PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH CAIR TAHU MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMIS DI KECAMATAN KAMAL.....	360
Iffan Maflahah, Asfan, Nur Azizah	
PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANG (PPL) TERHADAP PARTISIPASI PETERNAK DALAM PROGRAM PENGUATAN SAPI BETINA BUNTING DI KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA.....	367
Yuda Saputra, Dewangga Nikmatullah, Suarno Sadar	

KELAS D

DINAMIKA KELOMPOK TANI WANITA DALAM UPAYA MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI SUMBER PANGAN KELUARGA.....	379
Anna Agustina, Hapi Hapsari	
PENDEKATAN PRA (<i>Participatory Research Appraisal</i>) DALAM PENGEMBANGAN KOPI ARABIKA <i>SPECIALTY</i> KETINGGIAN SEDANG BERBASIS KAWASAN DI KABUPATEN JEMBER.....	391
Diah Puspaningrum	
ADAPTASI PETANI PADI ORGANIK TERHADAP PERUBAHAN ORIENTASI PASAR.....	405
Dika Supyandi, Yayat Sukayat A.C. Tridakusumah	
DESKRIPSI PARTISIPASI PETANI KENTANG DI PASAR LAHAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	414
Elly Rasmikayati	
MINAT PETANI MUDA PADA USAHATANI PADI DI DAERAH PERBATASAN (Studi Kasus di Desa Kebonagung, Kabupaten Malang).....	426
Eri Yusnita Arvianti, Ronaldus Don Piran	

EVALUASI AGROFORESTRY TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN PAKONG	434
Lia Kristiana	
KONTRIBUSI USAHATANI SAYURAN DI PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BANYUMAS	442
Ratna Satriani, Indah Widyarani, Irene Kartika E.W	
RANTAI PASOK KENTANG (<i>Solanum tuberosum L</i>) DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM MEMILIH SUMBER PEMBIAYAAN (SUATU KASUS DI DESA MARGAMEKAR, KECAMATAN PANGALENGAN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT).....	450
Tuti Karyani, Ashfia Mulya Ulfah	
MOTIVASI MAHASISWA BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO	458
Kusmantoro Edy, Tatang Widjojoko, Endang Sriningsih, Dwi Purwastuti, Tutur Chundori	
POTENSI PENGEMBANGAN USAHA KECILMAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA MALANG DAN KOTA BATU	469
Agnes Quartina Pudjiastuti, Nurhajati, Willy Tri Hardianto, Galih Damar Pandulu	
IMPACT OF BRAND IMAGE ON CONSUMER BUYING BEHAVIOR: A COMPARATIVE STUDY BETWEEN INSTANT COFFEE AND INSTANT NOODLE IN BANGKALAN	476
Yudhi P, Irna, Eka Rosa	
EFEKTIVITAS KELEMBAGAAN PETANI DALAM PENINGKATAN KINERJA USAHATANI TANAMAN PANGAN DI JAWA TIMUR.....	482
Teti Sugiarti	

**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA KECILMAKANAN DAN MINUMAN DI
KOTA MALANG DAN KOTA BATU**

Agnes Quartina Pudjiastuti¹⁾, Nurhajati²⁾, Willy Tri Hardianto¹⁾,
Galih Damar Pandulu¹⁾
Universitas Tribhuwana Tunggadewi ¹⁾
Universitas Islam Malang²⁾
agnespujastuti@yahoo.com

ABSTRAK

Pertumbuhan usaha kecil yang pesat di suatu wilayah akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk menganalisis potensi pengembangan usaha kecil makanan dan minuman di Kota Malang dan Kota Batu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dimiliki oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Analisis terhadap data yang telah dikompilasi sesuai keperluan, dilakukan dengan menggunakan Location Quotient (LQ). Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi pengembangan usaha kecil makanan dan minuman berbeda-beda di wilayah Kota Malang dan Kota Batu. Kebijakan meningkatkan daya saing usaha kecil dapat didasarkan pada hasil analisis ini.

Kata kunci: location quotient, tenaga kerja, investasi, produksi

**POTENTIAL DEVELOPMENT OF SMALL BUSINESS FOODS AND BEVERAGES IN
MALANG AND BATU CITY**

ABSTRACT

The rapid growth of small businesses in the region will lead to a very tight competition. This preliminary study intended to analyze the potential for development of small businesses foods and beverages in Malang City and Batu. The data used was secondary data that is held by the Department of Industry and Trade of the Malang City and the Department of Cooperatives, Industry and Trade of the Batu City. Analysis of the data has been compiled as needed, and is performed using Location Quotient (LQ). The analysis shows that the potential for development of small businesses foods and beverages was different in the city of Malang and Batu. Policies increase the competitiveness of small businesses can be based on the results of this analysis.

Key word: location quotient, employment, investment, production

PENDAHULUAN

Usaha kecil mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena jumlahnya yang relatif besar. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Propinsi Jawa Timur pada tahun 2013 telah mencatat adanya 10.611 pelaku UMKM di mana 9.414 (89%) pelaku di antaranya adalah usaha kecil. Kuantitas usaha kecil yang besar ini tersebar di berbagai wilayah Propinsi Jawa Timur, termasuk Kota Malang dan Kota Batu.

Pertumbuhan usaha kecil yang pesat dari segi kuantitas di Kota Malang dan Kota Batu, telah menciptakan persaingan yang ketat di antara pelaku ekonomi ini. Permasalahan yang dihadapi usaha kecil semakin berat karena ciri-ciri yang dimilikinya: a) tidak terdaftar dan beroperasi di sektor informal, b) mayoritas berada di wilayah pedesaan, c) tidak mengadopsi sistem organisasi, manajemen dan pembukuan konvensional/modern, d) menggunakan terutama pekerja berbayar berpendidikan rendah dan anggota keluarga yang tidak dibayar.

Usaha kecil makanan dan minuman yang menggunakan bahan baku dari sektor pertanian juga berkembang pesat di Kota Malang dan Kota Batu. Dalam kerangka input-output, usaha kecil ini mempunyai keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dengan sektor pertanian yang relatif kuat. Sementara, sektor pertanian sendiri mengalami pertumbuhan yang semakin menurun dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, tingkat persaingan dalam industri makanan dan minuman berskala kecil semakin ketat. Pemberlakuan perdagangan bebas di tingkat Asean tahun 2015 menambah beban berat usaha berskala kecil. Hanya usaha kecil berdaya saing yang akan tetap hidup.

Salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui potensi suatu sektor dalam struktur perekonomian suatu wilayah adalah produk domestik bruto daerah (PDRB). Analisis struktur ekonomi Rumania menunjukkan bahwa pertanian memiliki peran dalam mencapai kinerja makroekonomi yaitu sebagai salah satu sektor ekonomi utama yang dapat memobilisasi sumber daya manusia (Andrei dan Ungureanu, 2014).

Studi tentang ekonomi basis di suatu wilayah telah sejak lama dilakukan di antaranya oleh Mack dan Jacobson (1996), yang membagi kegiatan ekonomi menjadi kegiatan ekonomi basis yang memproduksi barang dan jasa untuk diekspor ke luar wilayah dan kegiatan ekonomi non-basis yang hanya memproduksi barang dan jasa hanya untuk konsumsi domestik. Alat untuk mengukur kedua jenis kegiatan ekonomi tersebut adalah *location quotient* (LQ). Studi ini mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat dikategorikan menjadi pengimpor atau pengeksport dalam konteks perdagangan internasional. Susanto dan Woyanti (2008) menemukan bahwa pertanian merupakan sektor basis dengan nilai LQ tertinggi dibanding sektor pertambangan dan penggalian, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, serta jasa di Kabupaten Rembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Wicaksono (2011) menyatakan bahwa pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Purworejo dengan subsektor basis adalah tanaman bahan makanan. Tiap kecamatan di wilayah ini mempunyai subsektor basis yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh bervariasinya kekayaan alam, sumber daya manusia dan kebijakan pemerintah, ketersediaan air (*water supply*), iklim dan kandungan mineral (*mineral deposits*) (Basile dan Ciccarelli, 2015). Semakin besar nilai LQ maka semakin tinggi kinerja subsektor tersebut dibandingkan subsektor lain atau subsektor di daerah lain, sehingga nilai LQ menggambarkan keunggulan kompetitif suatu subsektor di suatu daerah. Namun tanaman bahan makanan ini memiliki LQ yang menurun secara signifikan karena alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan. Menurut Tohmo (2007), integrasi ekonomi, globalisasi dan resesi merupakan kekuatan yang dapat merubah struktur ekonomi wilayah di Finlandia dan menjadi alasan terbentuknya sentra-sentra usaha. Davis dan Weinstein (1999) menunjukkan bahwa geografi ekonomi mempunyai efek yang signifikan terhadap sektor manufaktur antara lain alat transportasi, besi dan baja, mesin listrik, bahan kimia, logam bukan besi, tekstil, dan kertas dan pulp.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah potensi usaha kecil makanan dan minuman di Kota Malang dan Kota Batu? Apakah usaha kecil makanan dan minuman merupakan sektor basis atau sektor non-basis dalam perekonomian Kota Malang dan Kota Batu?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data tentang usaha kecil yang dipetakan di Kota Malang dan Kota Batu diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang, dan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Data utama yang diperlukan mencakup lokasi usaha kecil, jumlah tenaga kerja yang digunakan, nilai investasi dan nilai produksi.

Metode Analisis Data

Data tersebut selanjutnya diklasifikasikan menurut kecamatan dan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI). Metode *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor potensial suatu wilayah. LQ pada dasarnya mengindikasikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor di suatu wilayah dengan kemampuan sektor yang sama di wilayah yang lebih luas.

$$\text{Rumus LQ} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Si = jumlah produksi yang dihasilkan oleh usaha kecil i di tingkat kecamatan
 S = jumlah produksi yang dihasilkan seluruh usaha kecil di tingkat kecamatan
 Ni = jumlah produksi yang dihasilkan oleh usaha kecil i di Kota Malang atau Kota Batu
 N = jumlah produksi yang dihasilkan seluruh usaha kecil di Kota Malang atau Kota Batu

Jika nilai LQ > 1, maka usaha kecil yang bersangkutan merupakan sektor basis yang bermakna bahwa output usaha kecil tersebut tidak hanya digunakan di wilayah di mana usaha kecil beroperasi, tetapi juga digunakan di luar wilayah. Dengan demikian, usaha kecil ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Jika LQ = 1, maka usaha kecil tersebut hanya menghasilkan output yang digunakan di wilayahnya. Jika LQ < 1, maka usaha kecil tersebut merupakan sektor non basis yang bermakna bahwa output yang dihasilkan usaha kecil belum mampu memenuhi kebutuhan wilayah sehingga harus mengimpor dari luar wilayah. Dengan demikian, sektor yang termasuk dalam kategori ini dikatakan tidak memiliki potensi untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Kecil Makanan dan Minuman

Kota Malang dan Kota Batu merupakan dua kota di Jawa Timur yang menjadi tujuan wisata. Secara administratif, Kota Malang terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan Kota Batu terdiri dari 3 (tiga) kecamatan. Perekonomian Kota Malang sangat tergantung pada sektor perdagangan dan jasa. Di sisi lain, meski Kota Batu kaya akan hasil bumi, namun perekonomian Kota Batu didukung oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai penyangga sekitar 45% kegiatan ekonomi daerahnya (BPS, 2015).

Usaha kecil makanan dan minuman berbasis komoditi pertanian di Kota Malang dan Kota Batu memiliki karakteristik yang berbeda. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang serta Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu, karakteristik usaha kecil makanan dan minuman yang dipilih di kedua kota berdasarkan jumlah tenaga kerja, investasi dan nilai produksi secara rinci disajikan di Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1
Karakteristik Usaha Kecil Makanan dan Minuman di Kota Malang, 2016

Kecamatan	Jumlah Tenaga kerja (orang)	Investasi (juta Rupiah)	Produksi (juta rupiah)	Jenis produk
			Makanan	
Lowokwaru	25	16,250	1,28	Daging olahan dan dendeng
Blimbing	132	317,349	4.570,00	Daging olahan dan dendeng, keripik buah dan tempe, saos
Klojen	38	648,475	877,16	Daging giling dan dendeng, kecap dan tahu

Sukun	208	896,422	610.812,51	Daging giling dan dendeng, saos,
Kedungkandang	36	103,588	2.182,00	Keripik pisang dan singkong, saos, kecap, cuka apel
Minuman				
Lowokwaru	21	271.829	603,690	Jamu instan dan sari buah
Blimbing	-	-	-	-
Klojen	-	-	-	-
Sukun	-	-	-	-
Kedungkandang	-	-	-	-

Sumber: hasil analisis, 2016

Usaha kecil makanan di Kota Malang umumnya berupa daging olahan dan dendeng, kecuali di Kecamatan Kedungkandang. Kedekatan dengan lokasi rumah pemotongan hewan tidak menjadikan wilayah ini sebagai penghasil daging olahan dan dendeng. Selain itu, daging sapi memang tidak diperjualbelikan di rumah pemotongan hewan, tetapi langsung didistribusikan ke pasar-pasar yang tersebar di empat kecamatan lainnya. Keripik pisang dan buah hanya diproduksi di Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Kedungkandang karena di kedua wilayah ini terdapat pasar yang menyediakan bahan baku. Usaha kecil yang banyak menyerap tenaga kerja berlokasi di Kecamatan Sukun dan Kecamatan Blimbing, masing-masing sebesar 208 orang dan 132 orang. Investasi terbesar dilakukan usaha di Kecamatan Sukun dan Klojen berkisar antara 600-800 juta rupiah. Penghasil makanan terbesar adalah Kecamatan Sukun dan Kecamatan Blimbing. Dengan demikian, wilayah yang usaha makanannya paling potensial ditinjau dari ketiga aspek (daya serap tenaga kerja, investasi dan produksi) adalah Kecamatan Sukun.

Tabel 2
Karakteristik Usaha Kecil Makanan dan Minuman di Kota Batu, 2016

Kecamatan	Jumlah Tenaga kerja (orang)	Investasi (juta Rupiah)	Produksi (juta Rupiah)	Jenis produk
Makanan				
Batu	317	5.466,20	18.028,80	Aneka keripik, dodol, manisan dan asinan buah
Bumiaji	225	2.714,07	10.191,54	Aneka keripik buah dan umbi, dodol
Junrejo	228	3.047,66	12.975,48	Aneka keripik buah dan umbi, tempe dan tahu, abon
Minuman				
Batu	268	9.699,99	47.636,82	Yoghurt, susu cair dan jamu herbal
Bumiaji	170	3.132,08	12.716,21	Sari buah dan sayur, buah dalam kaleng, dan olahan buah lainnya

Junrejo	128	1.515,13	10.121,90	Sari buah, minuman tradisional, susu cair
---------	-----	----------	-----------	---

Sumber: hasil analisis, 2016

Usaha kecil minuman berbahan baku produk pertanian hanya beroperasi di Kecamatan Lowokwaru berupa jamu instan dan sari buah. Empat kecamatan lainnya tidak memiliki usaha yang bergerak di bidang minuman berbasis komoditi pertanian. Kontribusi usaha kecil minuman ini relatif kecil bila dibandingkan dengan usaha makanan di wilayah yang sama dan usaha yang sama di Kota Batu.

Di Kota Batu, jumlah usaha kecil makanan dan minuman yang menggunakan bahan baku komoditi pertanian lebih banyak dibandingkan Kota Malang. Kesempatan kerja dan investasi juga lebih terbuka di Kota Batu. Wilayah yang paling potensial untuk pengusahaan makanan dan minuman ditinjau dari aspek daya serap tenaga kerja, investasi dan nilai produksi adalah Kecamatan Batu.

Potensi Pengembangan Usaha Kecil Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), akan dapat diketahui mana usaha kecil yang menjadi ekonomi basis atau ekonomi non basis. Angka LQ untuk usaha yang diamati di wilayah Kota Malang dan Kota Batu disajikan di Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3
Potensi Pengembangan Usaha Kecil Makanan dan Minuman di Kota Malang

Kecamatan	Nilai LQ			Makanan lainnya
	Minuman	Daging olahan	Aneka keripik	
Lowokwaru	58,54	0,12	0	0
Blimbing	0	0,02	5,3	5,88
Klojen	0	0,01	0	1,2
Sukun	0	1,58	0,95	0,37
Kedungkandang	0	0	0,19	1,32

Sumber: hasil analisis, 2016

Usaha kecil makanan dan minuman memiliki potensi untuk dikembangkan di wilayah-wilayah tertentu di Kota Malang. Usaha kecil minuman merupakan ekonomi basis di Kecamatan Lowokwaru. Daging olahan merupakan ekonomi basis di Kecamatan Sukun. Aneka keripik memiliki potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Blimbing. Makanan lainnya berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Klojen.

Tabel 3
Potensi Pengembangan Usaha Kecil Makanan dan Minuman di Kota Batu

Kecamatan	Nilai LQ	
	Minuman	Aneka keripik buah dan umbi
Batu	1,01	0,67
Bumiaji	1,61	2,26
Junrejo	0,65	1,35

Sumber: hasil analisis, 2016

Usaha kecil minuman berbahan baku buah dan sayur sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji. Aneka keripik dan umbi, potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo.

Semuanya ini didasarkan pada angka $LQ > 1$. Kota Batu memang seharusnya melakukan spesialisasi pada usaha makanan dan minuman berbasis bahan baku komoditi pertanian karena memang tersedia dekat dengan lokasi usaha. Kedekatan lokasi usaha dengan bahan baku utama, akan meminimalkan biaya karena dapat biaya transportasi yang rendah, mengurangi resiko kerusakan bahan baku, kehilangan hasil selama pengangkutan dan penyimpanan sehingga kualitas bahan baku lebih mudah dipertahankan.

PENUTUP

Usaha kecil makanan dan minuman di Kota Malang dan Kota Batu memiliki potensi yang berbeda-beda menurut aspek tenaga kerja, investasi dan nilai produksi. Pengklasifikasian usaha kecil menjadi sektor basis atau sektor non-basis dapat didasarkan pada nilai LQ. Suatu usaha yang menjadi sektor basis di suatu wilayah (kecamatan) yang ditunjukkan oleh $LQ > 1$, dapat dijadikan titik tolak pengembangan usaha yang akan menguntungkan wilayah yang bersangkutan karena akan meningkatkan serapan tenaga kerja, investasi dan nilai produksi. Upaya meningkatkan daya saing usaha kecil dapat dimulai pada usaha kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masing-masing wilayah. Oleh karena ada keterkaitan antara usaha kecil yang menjadi subyek dalam penelitian ini dengan sektor pertanian, maka meningkatnya daya saing usaha kecil ini, akan berdampak positif pada pengembangan sektor pertanian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membiayai riset ini dan Rektor Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Ucapan yang sama juga diberikan kepada panitia penyelenggara Seminar Nasional Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura atas kesempatan yang diberikan untuk mendesiminasikan hasil riset pendahuluan ini, sehingga membuka adanya masukan untuk terselenggaranya penelitian tahap berikutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrei, J.V. dan Ungureanu, A. 2014. The Importance of Economic Structure Evolution in Achieving Performance-From Agrarian Economy to Competitiveness in Romanian Economy. *Economics of Agriculture* 4/2014
- UDC: 005.51:631(498).pp 945-957. ISSN 0352-3462.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Batu Dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Malang Dalam Angka 2015*.
- Basile, R. dan Ciccarelli, C. 2015. The location of the Italian manufacturing industry, 1871-1911: a sectoral analysis. Paper Prepared for the Ehes 2015 Conf. - Pisa 4-5 Sept. 2015.
- Davis, D.R. dan Weinstein, D.D. 1999. Economic geography and regional production structure: An empirical investigation. *European Economic Review* 43 (1999) 379-407.
- Mack, R.S. dan Jacobson, D.S. 1996. Core Periphery Analysis of the European Union: A Location Quotient Approach. *The Journal of Regional Analysis & Policy*. JRAP (1996) 26, 1:3-2.

- Susanto, A. dan Woyanti, N. 2008. Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan di Kabupaten Rembang. *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol.18 No 2 Juli 2008. hal 153-164. ISSN 0854-1442.
- Tohmo, T. 2007. *Regional Economic Structures in Finland: Analyses of Location and Regional Economic Impact*. Publishing Unit, University Library of Jyvaskila. ISBN 978-951-39-2877-3.
- Wicaksono, I.A. 2011. Analisis Location Quotient Sektor dan Subsektor Pertanian pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo. *Mediagro*. Vol 7 No 2, 2011 hal 11-18.



SERTIFIKAT

Nomor: 1180/UN46.1.23/PB/2016

Diberikan kepada:

Agnes Quartina Pudjiastuti

sebagai:

Pemakalah

dalam Seminar Nasional "Agribisnis dan Pengembangan EKonomi Perdesaan III dengan Tema Kajian Ekonomi Pertanian, Manajemen Agribisnis, Agroindustri dan Kewirausahaan, Sosiologi, Gender dan Penyuluhan Pertanian, Kebijakan Pembangunan Pertanian, Rantai Pasok Komoditas Pertanian, Pemasaran Produk Pertanian, Nilai Tambah Produk/Industri Pertanian, Ekonomi Sumberdaya Alam, dan Koperasi dan Kelembagaan Pertanian."

Tanggal Pelaksanaan: Bangkalan, 18 Mei 2016

Bertempat di: Auditorium Universitas Trunojoyo Madura

Pembicara Kunci: Abdullah Azwar Anas, M.Si (Bupati Banyuwangi, Jawa Timur)

Pembicara Utama:

Dr. Mardiyah Hayati (Pakar Agribisnis UTM)

Ir. Kristiawan (Direktur CU Kajeye Food Malang)

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Slamet Subari, M.Si.
NIP. 19631212 200112 1 001

Ketua Panitia



Dr. Elys Fauziyah, S.P., M.P.
NIP. 19720709 200212 2 001



UTM Press

PSEKFP

Agriekonomika

R-Mama's
Santik Khas Madura